

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU BIDAN YANG BEKERJA DI RSUD KEPAHIANG PROVINSI BENGKULU TERHADAP PANDEMI COVID-19

Fonda Octarianingsih Shariff¹, Asri Mutiara Putri², Bambang Kurniawan³,
Shintya Lestari^{4*}

¹⁻⁴Universitas Malahayati

Email Korespondensi: shintyalestari08@gmail.com

Disubmit: 16 Maret 2021

Diterima: 17 Januari 2022

Diterbitkan: 27 Februari 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i1.4048>

ABSTRACT

Covid-19 is an infectious disease caused by the newly discovered coronavirus. Health workers as the vanguard must have good knowledge related to Covid-19, this will also affect the attitude and behavior of midwives in handling and preventing Covid-19. However, a person's knowledge, attitudes and behaviors can be influenced by several factors, so it will be different in each individual. Knowing the factors related to the knowledge, attitude and behavior of midwives working in kepahiang hospital in Bengkulu province against the Covid-19 pandemic. This research is observational analytical research with cross sectional approach. Data collection is done through questionnaires that are distributed online through whatsapp groups. This research was conducted in January 2021. This study used a total sampling technique with a population of 71 midwives. From this study, the results were obtained that as a large number of respondents aged 21-30 years, came from public universities, worked for <5 years and had attended webinars 1-3 times a month. Most of the respondents had sufficient knowledge, good attitude, and good behavior. There is a relationship between age and length of work with the knowledge, attitude and behavior of midwives of Rsud Kepahiang Bengkulu Province towards the Covid-19 pandemic. Then, there is a relationship between the development of science and the attitude and behavior of midwives of Rsud Kepahiang Bengkulu Province to the Covid-19 pandemic. However, there is no relationship between the origin of universities with knowledge, attitudes and behaviors and there is no relationship between the development of science and the knowledge of midwives of Rsud Kepahiang Bengkulu Province to the Covid-19 pandemic. The advice that can be taken is that it is expected that midwives can always improve science, especially related to Covid-19 and also always use the right PPE to prevent and treat patients during this pandemic.

Keywords: Knowledge, attitude, behavior, midwife, covid-19

ABSTRAK

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Tenaga kesehatan sebagai garda terdepan harus memiliki pengetahuan yang baik terkait Covid-19, hal ini akan berpengaruh juga terhadap sikap dan perilaku bidan dalam melakukan penanganan dan pencegahan Covid-19. Namun, pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga akan berbeda pada setiap individu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku bidan yang bekerja di RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu terhadap pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebar secara *online* melalui grup *whatsapp*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah populasi 71 bidan. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagai besar responden berusia 21-30 tahun, berasal dari perguruan tinggi negeri, bekerja selama <5 tahun dan pernah mengikuti webinar sebanyak 1-3 kali dalam sebulan. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup, sikap yang baik, dan perilaku yang baik. Terdapat hubungan antara usia dan lama bekerja dengan pengetahuan, sikap dan perilaku bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu terhadap pandemi Covid-19. Kemudian, terdapat hubungan antara pengembangan ilmu dengan sikap dan perilaku bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu terhadap pandemi Covid-19. Namun, tidak terdapat hubungan antara asal perguruan tinggi dengan pengetahuan, sikap dan perilaku serta tidak terdapat hubungan antara pengembangan ilmu dengan pengetahuan bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu terhadap pandemi Covid-19. Adapun saran yang dapat diambil yaitu diharapkan bidan dapat selalu meningkatkan ilmu pengetahuan terutama terkait Covid-19 dan juga selalu menggunakan APD yang tepat guna melakukan pencegahan dan tatalaksanaan pasien dimasa pandemi ini.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Bidan, Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. (WHO, 2020). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). (Susilo dkk, 2020). Menurut data yang dikumpulkan oleh Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, terhitung hingga tanggal 05 Maret 2021, di Indonesia kasus yang terkonfirmasi mencapai 1.368.069 kasus, 148.356 kasus aktif, 1.182.687 kasus sembuh, dan 37.026 kasus meninggal dunia. Penyebaran virus corona ini sangatlah mudah dan dapat menyerang siapa pun sehingga

dengan sangat mudah menyebar dan meningkatkan angka kasus terkonfirmasi.

Tenaga kesehatan merupakan pasukan terdepan yang menghadapi virus ini. Dalam melaksanakan tugasnya, sangat dibutuhkannya pengetahuan yang baik terkait Covid-19 sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Selain itu, pengetahuan juga berhubungan dengan sikap dan perilaku tenaga kesehatan dalam menghadapi kondisi apapun yang akan terjadi, sehingga tenaga kesehatan akan bersikap dan berperilaku profesional dalam memberi pelayanan kepada pasien. (Grishela, Khoris, dan Akbar, 2020).

Menurut Lestari dkk (2020), banyak penelitian sebelumnya yang hanya membahas terkait dengan patologis, virologis, dan karakteristik Covid-19. Namun masih sedikit yang mengeksplorasi faktor yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap Covid-19 dan pencegahannya. Sehingga berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan sikap dan perilaku bidan yang bekerja di RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu terhadap pandemi Covid-19”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional

dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di RSUD Kepahiang dengan jumlah 71 bidan. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 58 sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu bidan yang bekerja di RSUD Kepahiang dan bersedia menjadi responden penelitian dengan mengisi kuesioner secara lengkap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku bidan terhadap Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Bidan Terhadap Pandemi Covid-19

Variabel	N	%
Usia		
21-30 Tahun	49	84.5
31-40 Tahun	7	12.1
>40 Tahun	2	3.4
Total	58	100%
Asal Perguruan Tinggi		
Perguruan Tinggi Negeri	34	58.6
Perguruan Tinggi Swasta	24	41.4
Total	58	100%
Lama Bekerja		
<5 Tahun	37	63.8
5-10 Tahun	14	24.1
>10 Tahun	7	12.1
Total	58	100%
Pengembangan Ilmu		
Tidak Pernah Mengikuti Webinar	24	41.4
1-3 Kali Dalam Sebulan	30	51.7
>3 Kali Dalam Sebulan	4	6.9
Total	58	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar bidan memiliki usia 21-30 tahun. Sebagian besar bidan juga berasal dari perguruan tinggi negeri. Selain itu, sebagian besar bidan yang bekerja di RSUD

Kepahiang, bekerja selama <5 Tahun. Serta pengembangan ilmu yang dilakukan, yaitu mayoritas bidan mengikuti seminar sebanyak 1-3 kali dalam sebulan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan Terhadap Pandemi Covid-19

Pengetahuan	N	%
Kurang	17	29.3
Cukup	32	55.2
Baik	9	15.5
Total	58	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar bidan RSUD Kepahiang memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 32. Kemudian terdapat 17 bidan dengan pengetahuan kurang. Serta terdapat 9 bidan dengan pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bidan RSUD Kepahiang sudah cukup baik, namun masih banyak bidan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan terkait Covid-19 yang mana hal tersebut sangat penting dalam penanganan serta pencegahan

Covid-19. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saqlain dkk. (2020), yang mana pengetahuan tenaga kesehatan terhadap Covid-19 cenderung baik. Perbedaan ini dapat saja terjadi sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Wawan dan Dewi (2010) bahwa banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu faktor internal (pendidikan, pekerjaan, usia) dan faktor eksternal (lingkungan, sosial budaya).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Bidan Terhadap Pandemi Covid-19

Sikap	N	%
Kurang	1	1.7
Cukup	19	32.8
Baik	38	65.5
Total	58	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar bidan RSUD Kepahiang memiliki sikap yang baik yaitu 38 bidan. Kemudian terdapat 19 bidan dengan sikap yang cukup. Serta terdapat 1 bidan dengan sikap yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa bidan RSUD Kepahiang sebagian besar memiliki sikap yang baik terhadap Covid-19, namun masih terdapat beberapa bidan

memiliki sikap yang cukup dan kurang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saqlain dkk. (2020), yang mana tenaga kesehatan memiliki sikap yang baik terhadap Covid-19. Menurut Wawan dan Dewi (2010) bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting,

pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional. Menurut Notoatmodjo (2012) sikap

positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Bidan Terhadap Pandemi Covid-19

Perilaku	N	%
Kurang	0	0
Cukup	16	27.6
Baik	42	72.4
Total	58	100%

Pada tabel 4 didapatkan sebagian besar bidan RSUD Kepahiang memiliki perilaku yang baik yaitu 42 bidan. Kemudian terdapat 16 bidan dengan perilaku yang cukup. Namun, tidak terdapat bidan dengan perilaku yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa bidan RSUD Kepahiang sudah memiliki perilaku yang baik terhadap Covid-19, namun masih terdapat beberapa bidan memiliki sikap yang cukup. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saqlain dkk. (2020), yang mana respondennya yaitu

tenaga kesehatan memiliki praktik atau perilaku yang baik dalam melakukan pencegahan Covid-19. Pengetahuan memiliki hubungan dengan sikap serta tindakan (perilaku), dimana pengetahuan akan merangsang terjadinya perubahan sikap dan bahkan tindakan seseorang individu yang meliputi *awareness* (kesadaran), *interest* (merasa tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (mencoba), dan *adoption*. Namun, perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahap tersebut. (Septian, 2017).

Tabel 5. Persentase Item Pernyataan Kuesioner Pengetahuan

No	Pernyataan	Benar (%)
P4	ASI sangat dianjurkan untuk bayi yang terinfeksi Covid-19	89,7
P3	ASI merupakan salah satu cara penyebaran Covid-19 dari ibu ke bayi	79,3
P6	Bayi termasuk kelompok berisiko karena sering terinfeksi Covid-19	70,7
P5	Cairan ketuban dan plasenta merupakan penyebaran virus Covid-19 dari ibu ke janin	60,3
P1	Ibu hamil yang positif Covid-19 tidak berisiko melahirkan bayi premature	56,9
P2	Persalinan pervaginam pada ibu di zona hijau wajib menggunakan APD level 3 karena untuk melakukan pencegahan penyebaran virus	36,2
P7	Rapid test merupakan salah satu <i>gold</i> standar Covid-19	27,6

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada kuesioner pengetahuan, item pernyataan yang paling banyak dijawab benar oleh responden

adalah item no 4 dan paling sedikit dijawab benar oleh responden adalah item no 7. Hal ini mendukung hasil yang didapatkan pada

pengetahuan yang dimiliki bidan RSUD Kepahiang yaitu pengetahuan yang cukup yang mana masih sangat sedikit bidan yang mengetahui bahwa *rapid test* bukan merupakan gold standar dari pemeriksaan Covid-

19. Namun, banyak juga bidan yang mengetahui bahwa ASI sangat dianjurkan untuk diberikan pada bayi yang terinfeksi Covid-19 guna untuk meningkatkan imunitas bayi tersebut.

Tabel 6. Persentase Item Pernyataan Kuesioner Sikap

No	Pernyataan	Benar (%)
S2	Informasi perkembangan kehamilan pada saat pandemi dapat diperoleh dari bidan	98,3
S3	Menerima dan membiarkan ibu hamil yang ingin melakukan <i>Antenatal Care</i> (ANC) dengan tidak menggunakan masker dan tidak melakukan protokol kesehatan	98,3
S6	Bidan mempunyai peranan yang sangat penting dalam penanggulangan kejadian Covid-19	96,6
S1	Bidan wajib menerima dan menangani pasien terkonfirmasi Covid-19 yang akan melahirkan walaupun tanpa menggunakan APD satupun dalam keadaan yang tidak darurat	94,8
S5	Sebagai seorang bidan anda selalu merujuk pasien yang akan melahirkan dimasa pandemi	84,5
S4	Sebagai seorang bidan anda tetap melakukan kegiatan posyandu saat pandemi	75,9

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase pada kuesioner sikap yang paling banyak dijawab benar oleh responden adalah item no 2 dan 3 dan paling sedikit dijawab benar oleh responden adalah item no 4. Hal ini mendukung hasil yang didapatkan pada sikap yang dimiliki bidan RSUD Kepahiang yaitu sikap yang baik yang

mana banyak bidan yang setuju dengan pernyataan bahwa informasi perkembangan kehamilan pada saat pandemi dapat diperoleh dari bidan, dikarenakan hal ini merupakan kewajiban bidan dalam memberikan setiap informasi kepada ibu hamil terutama dimasa pandemi.

Tabel 7. Persentase Item Pernyataan Kuesioner Perilaku

No	Pernyataan	Benar (%)
Q1	Saya selalu mencuci tangan sebelum memeriksa pasien	100
Q2	Bepergian seperti biasanya ditempat umum tanpa memperhatikan protokol kesehatan	96,6
Q3	Saya mencuci tangan segera setelah batuk bersin atau menyentuh hidung dan mulut	96,6
Q6	Saya ngobrol dengan tetangga saya ketika pulang dari kerja tanpa mandi dan ganti baju terlebih dahulu	96,6
Q4	Demi menjaga kesehatan saya tidur malam selama 8 jam per hari	87,9
Q5	Saya selalu menjaga jarak dengan pasien minimal 1 meter	87,9

Tabel 7 menunjukkan bahwa persentase pada kuesioner perilaku yang paling banyak dijawab benar oleh responden adalah item no 1 dan paling sedikit dijawab benar oleh responden adalah item no 5. Hal ini mendukung hasil yang didapatkan pada sikap yang dimiliki bidan RSUD Kepahiang yaitu sikap yang baik yang

mana semua bidan selalu melakukan cuci tangan sebelum memeriksa pasien guna untuk mencegah penularan virus dari pasien yang ditangani, dan kemudian banyak bidan yang menjaga protokol kesehatan walaupun di luar tempat kerja.

Tabel 8. Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu Terhadap Pandemi Covid-19

Usia	Pengetahuan						Total		P Value
	Kurang (<56%)		Cukup (56-75%)		Baik (76-100%)				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
21-30 Tahun	15	25.9	27	46.6	7	12.1	49	84.5	0.000
31-40 Tahun	2	3.4	3	5.2	2	3.4	7	12.1	
>40 Tahun	0	0	2	3.4	0	0	2	3.4	
Total	17	29.3	32	55.2	9	15.5	58	100	

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pengetahuan bidan terhadap pandemi Covid-19 (*p-value* 0.000). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Sulistyowati, Kusuma Wijaya Ridi Putra, Riza Umami (2017) yang mana terdapat hubungan yang positif antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama hamil dan juga penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Sepang, Stefanus Gunawan dan Vivekenanda Pateda (2013) dimana didapatkan bahwa umur mempunyai hubungan signifikan dengan tingkat

pengetahuan petugas kesehatan terhadap leukemia anak.

Pada tabel 8 dapat diketahui bahwa kelompok usia yang paling banyak memiliki pengetahuan yang cukup adalah kelompok usia 21-30 tahun. Menurut Budiman (2013) bahwa usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Beberapa penelitian lain menjelaskan bahwa usia seseorang pada masa produktif memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang paling baik. Selain itu, pada usia tersebut juga seseorang memiliki pengalaman dan kemampuan yang luas untuk beraktifitas yang tentunya akan menunjang pengetahuannya dalam segala hal. (Suwaryo dan Yuwono, 2017).

Tabel 9. Hubungan Usia Dengan Sikap Bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu Terhadap Pandemi Covid-19

Usia	Sikap						Total		P Value
	Kurang (<56%)		Cukup (56-75%)		Baik (76-100%)		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
21-30 Tahun	1	1.7	16	27.6	32	55.2	49	84.5	0.000
31-40 Tahun	0	0	2	3.4	5	8.6	7	12.1	
>40 Tahun	0	0	1	1.7	1	1.7	2	3.4	
Total	1	1.7	19	32.8	38	65.5	58	100	

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan sikap bidan terhadap pandemi Covid-19 (*p-value* 0.000). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Desi Harnindita dan Arwinanti (2015) yang mana didapatkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat keamatan yang kuat antara usia dengan sikap ibu hamil dalam mengenal tanda-tanda bahaya kehamilan. Namun tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Hetti Rusmini dan Bobby Suryawan (2014) yang mana didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel umur dengan sikap.

Pada tabel 9 dapat diketahui bahwa kelompok usia yang paling banyak memiliki sikap yang baik adalah kelompok usia 21-30 tahun. Menurut Wawan dan Dewi (2010) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional.

Tabel 10. Hubungan Usia Dengan Perilaku Bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu Terhadap Pandemi Covid-19

Usia	Perilaku						Total		P Value
	Kurang (<56%)		Cukup (56-75%)		Baik (76-100%)		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
21-30 Tahun	0	0	14	24.1	35	60.3	49	84.5	0.00
31-40 Tahun	0	0	2	3.4	5	8.6	7	12.1	
>40 Tahun	0	0	0	0	2	3.4	2	3.4	
Total	0	0	16	27.6	42	72.4	58	100	

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku bidan terhadap pandemi Covid-19 (*p-value* 0.000). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gladys Apriluana, Laily Khairiyati dan Ratna Setyaningrum (2016) yang mana didapatkan bahwa terdapat

hubungan yang sangat signifikan antara usia dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Lewin (1970) dan Green (1991) bahwa usia adalah salah satu faktor pembentuk perilaku.

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa kelompok usia yang paling banyak memiliki perilaku yang baik adalah kelompok usia 21-30 tahun.

Tabel 11. Hubungan Asal Perguruan Tinggi Dengan Pengetahuan Bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu Terhadap Pandemi Covid-19

Asal Perguruan Tinggi	Pengetahuan						Total		P Value
	Kurang (<56%)		Cukup (56-75%)		Baik (76-100%)		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
PTN	12	20.7	16	27.6	6	10.3	34	58.6	0.538
PTS	5	8.6	16	27.6	3	5.2	24	41.4	
Total	17	29.3	32	55.2	9	15.5	58	100	

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara asal perguruan tinggi dengan pengetahuan bidan terhadap pandemi Covid-19 (*p-value* 0.538). Pada tabel 11 dapat diketahui bahwa kedua kelompok memiliki pengetahuan yang sama yaitu pengetahuan yang cukup. Perbedaan perguruan tinggi negeri

dan perguruan tinggi swasta hanya terletak dalam hal siapa yang memiliki dan membiayainya saja, sedangkan secara teoritis sama karena dasar kurikulum di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta sama-sama bersumber pada kurikulum yang berlaku secara nasional yang ditetapkan oleh menteri. (Parmawati, 2009).

Tabel 12. Hubungan Asal Perguruan Tinggi Dengan Sikap Bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu Terhadap Pandemi Covid-19

Asal Perguruan Tinggi	Sikap						Total		P Value
	Kurang (<56%)		Cukup (56-75%)		Baik (76-100%)		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
PTN	1	1.7	10	17.2	23	39.7	34	58.6	0.753
PTS	0	0	9	15.5	15	25.9	24	41.4	
Total	1	1.7	19	32.8	38	65.5	58	100	

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara asal perguruan tinggi dengan sikap bidan terhadap

pandemi Covid-19 (*p-value* 0.753). Pada tabel 12 dapat diketahui bahwa kelompok asal perguruan tinggi yang paling banyak memiliki sikap yang baik adalah perguruan tinggi negeri.

Tabel 13. Hubungan Asal Perguruan Tinggi Dengan Perilaku Bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu Terhadap Pandemi Covid-19

Asal Perguruan Tinggi	Perilaku						Total		P Value
	Kurang (<56%)		Cukup (56-75%)		Baik (76-100%)		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
PTN	0	0	9	15.5	25	43.1	34	58.6	0.823
PTS	0	0	7	12.1	17	29.3	24	41.4	
Total	0	0	16	27.6	42	72.4	58	100	

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara asal perguruan tinggi dengan sikap bidan terhadap

pandemi Covid-19 (*p-value* 0.823). Pada tabel 13 dapat diketahui bahwa kelompok asal perguruan tinggi yang paling banyak memiliki perilaku yang baik adalah perguruan tinggi negeri.

Tabel 14. Hubungan Lama Bekerja Dengan Pengetahuan Bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu Terhadap Pandemi Covid-19

Lama Bekerja	Pengetahuan						Total		P Value
	Kurang (<56%)		Cukup (56-75%)		Baik (76-100%)				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
<5 Tahun	10	17.2	22	37.9	5	8.6	37	63.8	0.005
5-10 Tahun	5	8.6	7	12.1	2	3.4	14	24.1	
>10 Tahun	2	3.4	3	5.2	2	3.4	7	12.1	
Total	17	29.3	32	55.2	9	15.5	58	100	

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan pengetahuan bidan terhadap pandemi Covid-19 (*p-value* 0.005). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fransisca Sepang, Stefanus Gunawan, dan Vivekenanda Pateda (2013), yang mana didapatkan bahwa lama bekerja mempunyai hubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan.

Pada tabel 14 dapat diketahui bahwa kelompok lama bekerja yang paling banyak memiliki pengetahuan yang cukup adalah yang bekerja <5 tahun. Menurut Notoatmojo (2010) pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experient is the best teacher*). Menurut Wawan dan Dewi (2010), pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu.

Tabel 15. Hubungan Lama Bekerja Dengan Sikap Bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu Terhadap Pandemi Covid-19

Lama Bekerja	Sikap						Total		P Value
	Kurang (<56%)		Cukup (56-75%)		Baik (76-100%)				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
<5 Tahun	1	1.7	11	19.0	25	43.1	37	63.8	0.000
5-10 Tahun	0	0	4	6.9	10	17.2	14	24.1	
>10 Tahun	0	0	4	6.9	3	5.2	7	12.1	
Total	1	1.7	19	32.8	38	65.5	58	100	

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan sikap bidan terhadap pandemi Covid-19 (*p-value* 0.000). Hal ini sesuai

dengan pendapat Wawan dan Dewi (2010) dimana terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya yaitu pengalaman pribadi yang bisa dilihat dari lamanya bekerja dapat menjadi

dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Pada tabel 15 dapat diketahui bahwa kelompok lama bekerja yang paling banyak memiliki sikap yang baik adalah yang bekerja <5 tahun. Pada penelitian ini rata-rata responden memiliki sikap yang baik,

namun responden dengan lama bekerjanya >10 tahun memiliki sikap yang cukup. Hal ini dapat saja terjadi seperti pendapat Heri Purwanto (1998) yang mana terdapat salah satu ciri-ciri dari sikap yaitu sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.

Tabel 16. Hubungan Lama Bekerja Dengan Perilaku Bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu Terhadap Pandemi Covid-19

Lama Bekerja	Perilaku						Total		P Value
	Kurang (<56%)		Cukup (56-75%)		Baik (76-100%)				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
<5 Tahun	0	0	9	15.5	28	48.3	37	63.8	0.000
5-10 Tahun	0	0	6	10.3	8	13.8	14	24.1	
>10 Tahun	0	0	1	1.7	6	10.3	7	12.1	
Total	0	0	16	27.6	42	72.4	58	100	

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan sikap bidan terhadap pandemi Covid-19 (*p-value* 0.000). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gladys Apriluana, Laily Khairiyati dan Ratna Setyaningrum (2016) yang mana terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan perilaku

penggunaan APD pada tenaga kesehatan.

Pada tabel 16 dapat diketahui bahwa kelompok lama bekerja yang paling banyak memiliki perilaku yang baik adalah yang bekerja <5 tahun. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan yaitu pengetahuan, ketersediaan tenaga kerja, dan masa kerja. (Tazkiah, Fakhriyah, Wardhina, dan Faulina, 2020).

Tabel 17. Hubungan Pengembangan Ilmu Dengan Pengetahuan Bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu Terhadap Pandemi Covid-19

Pengembangan Ilmu	Pengetahuan						Total		P Value
	Kurang (<56%)		Cukup (56-75%)		Baik (76-100%)				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tidak Pernah	8	13.8	12	20.7	4	6.9	24	41.4	0.076
1-3 Kali	8	13.8	18	31.0	4	6.9	30	51.7	
>3 Kali	1	1.7	2	3.4	1	1.7	4	6.9	
Total	17	29.3	32	55.2	9	15.5	58	100	

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengembangan ilmu dengan pengetahuan bidan terhadap pandemi Covid-19 (p -value 0.076). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shanty Natalia (2010) yang mana pada penelitian menyebutkan bahwa pengalaman dapat ditingkatkan melalui keikutsertaan seminar atau pelatihan yang dilakukan oleh responden dan pada penelitian tersebut didapatkan hasil uji bahwa

pengalaman responden tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang asam folat, pengalaman yang dimaksud ialah pengalaman yang dilakukan melalui keikutsertaan seminar atau pelatihan guna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan responden. Pada tabel 17 dapat diketahui bahwa kelompok pengembangan ilmu yang paling banyak memiliki pengetahuan yang baik adalah yang pernah mengikuti webinar sebanyak 1-3 kali dalam sebulan.

Tabel 18. Hubungan Pengembangan Ilmu Dengan Sikap Bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu Terhadap Pandemi Covid-19

Pengembangan Ilmu	Sikap						Total		P Value
	Kurang (<56%)		Cukup (56-75%)		Baik (76-100%)		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Tidak Pernah	0	0	7	12.1	17	29.3	24	41.4	0.000
1-3 Kali	1	1.7	11	19.0	18	31.0	30	51.7	
>3 Kali	0	0	1	1.7	3	5.2	4	6.9	
Total	1	1.7	19	32.8	38	65.5	58	100	

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengembangan ilmu dengan sikap bidan terhadap pandemi Covid-19 (p -value 0.000). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyebutkan bahwa terdapat ciri-ciri sikap yaitu sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat. Kemudian

sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas. Pada tabel 18 dapat diketahui bahwa kelompok pengembangan ilmu yang paling banyak memiliki sikap yang baik adalah yang pernah mengikuti webinar sebanyak 1-3 kali dalam sebulan.

Tabel 19. Hubungan Pengembangan Ilmu Dengan Perilaku Bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu Terhadap Pandemi Covid-19

Pengembangan Ilmu	Perilaku								P Value
	Kurang (<56%)		Cukup (56-75%)		Baik (76-100%)		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tidak Pernah	0	0	6	10.3	18	31.0	24	41.4	0.000
1-3 Kali	0	0	9	15.5	21	36.2	30	51.7	
>3 Kali	0	0	1	1.7	3	5.2	4	6.9	
Total	0	0	16	27.6	42	72.4	58	100	

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengembangan ilmu dengan perilaku bidan terhadap pandemi Covid-19 (*p-value* 0.000). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuli Setiawati dan Nurafni Ani (2019), yang mana dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan APN dengan tingkat keterampilan pertolongan persalinan oleh bidan. Hal ini berarti bahwa

pelatihan APN mampu meningkatkan keterampilan bidan dalam pertolongan persalinan. Pelatihan dan sosialisasi tentang APN dapat meningkatkan pengetahuan yang berimplikasi terhadap perilaku bidan dalam melaksanakan penerapan standar APN. Begitu juga dengan penelitian ini, bidan yang sering mengikuti webinar kebidanan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik, serta akan memicu sikap dan perilaku yang baik terhadap pencegahan Covid-19.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 21-30 tahun, berasal dari perguruan tinggi negeri, bekerja selama < 5 tahun, dan pernah mengikuti webinar sebanyak 1 - 3 kali dalam sebulan. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, sikap yang baik, dan perilaku yang baik terhadap pandemi Covid-19. Terdapat hubungan antara usia dan lama bekerja dengan pengetahuan, sikap dan perilaku bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu terhadap pandemi Covid-19. Tidak terdapat hubungan antara asal perguruan tinggi dengan pengetahuan, sikap dan perilaku bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu terhadap pandemi Covid-19. Tidak terdapat hubungan antara pengembangan ilmu dengan pengetahuan bidan RSUD Kepahiang

Provinsi Bengkulu terhadap pandemi Covid-19. Namun, terdapat hubungan antara pengembangan ilmu dengan sikap dan perilaku bidan RSUD Kepahiang Provinsi Bengkulu terhadap pandemi Covid-19.

Saran

Bagi bidan yaitu diharapkan untuk dapat lebih aktif dalam meningkatkan ilmu pengetahuan terutama tentang Covid-19 agar dapat melakukan pencegahan dan tatalaksana pasien dimasa pandemi ini. Diharapkan bidan lebih sering dalam mengikuti pelatihan atau seminar kebidanan secara *online* yang sudah disediakan oleh IBI atau lembaga lainnya. Diharapkan bagi para bidan selalu menggunakan APD yang tepat guna mencegah penyebaran virus yang semakin luas.

Diharapkan agar bidan tetap selalu memberikan edukasi ke setiap masyarakat terutama para ibu dan ibu hamil dalam menjaga dan mencegah penyebaran virus yang dapat menyerang kesehatan ibu dan anak. Selanjutnya bagi rumah sakit yaitu diharapkan dapat menyediakan wadah untuk bidan dalam melakukan pelatihan guna memperbarui ilmu pengetahuan, dan juga dapat menyediakan APD yang dibutuhkan oleh tenaga kesehatan di rumah sakit tersebut. Kemudian bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih dalam dengan variabel yang berbeda terkait pengetahuan sikap dan perilaku terhadap Covid-19 dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriluana, G., Khairiyati, L., dan Setyaningrum L. (2016). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3): 82-87.
- Budiman, dan Riyanto, A. (2013). Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Grishela, V.V., Khoris, Y.H, Akbar F. (2020). Kajian Tingkat Pengetahuan Covid-19 terhadap Sikap dan Perilaku Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sungai Durian tahun 2020. *Artikel Penelitian*. 1-14
- Harnindita, I. D., dan Sarwinanti. (2015). Hubungan Usia, Pendidikan, dan Paritas Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengenal Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2015. *Skripsi*. Program Studi Bidang Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Lestari, M.E., dkk. (2020). Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan*, 11(3): 335-340.
- Natalia, S. (2010). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Bidan Tentang Asam Folat Dengan Praktek Suplementasi Asam Folat Kepada Ibu Hamil. *Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Parmawati, R. (2009). Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri-Swasta Ditinjau Dari Mahasiswa Pendatang-Bukan Pendatang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Rusmini, H., dan Suryawan, B. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Filariasis Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 1(3): 1-15.
- Saqlain, M., dkk. (2020). Pengetahuan, sikap, praktik, dan hambatan yang dirasakan di antara petugas kesehatan terkait COVID-19: survei lintas

- bagian dari Pakistan *Journal of Hospital Infection*, 105: 419-423.
- Sepang, F., Gunawan, S., dan Pateda, V. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Leukemia Anak Pada Petugas Kesehatan Puskesmas Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, 1(1): 743-747.
- Septian, R. A. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro Tentang Komunikasi Terapeutik. *Skripsi*. Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang
- Setiawati, Y., dan Ani, N. (2019). Hubungan Pelatihan APN Dengan Pengetahuan Dan Keterampilan Bidan Dalam Pertolongan Persalinan. *Bina Generasi; Jurnal Kesehatan*, 11(1): 74-79.
- Sulistiyowati, A., Putra, K. W. R., dan Umami, R. (2017). Hubungan Antara Usia dan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil di Poli Kandungan di RSUD Jasem, Sidoarjo. *Jurnal Nurse and Health*, 6(2): 40-43.
- Susilo, A. dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1): 45-67.
- Suwaryo, P. A. W., dan Yuwono, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *Proceeding The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muham-madiyah Magelang*. 9 September. *University Research Colloquium*: 305-314.
- Tazkiah, M., Fakhriyah., Wardhina, F., dan Faulina, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Bidan Terhadap Pencegahan Penularan Covid 19 Pada Pelayanan KIA Di Kalimantan Selatan. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*. 25-26 November. *Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). Peta Sebaran. <https://covid19.go.id/petasebarancovid19> 05 Maret 2021 (20:10)
- Wawan, A. dan Dewi, M. (2010). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kueioner. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2020a). Coronavirus. https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1 20 September 2020 (09:07)